

Analisis Feminisme pada Novel “Dia Aurora” Karya Nurwina Sari

Nuzul Tenriana¹, Rosary Iriany², Ferdinandus Aristoteles³, Andi Muhdar⁴, Jumriati⁵

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pancasakti

⁴PGSD, Universitas Lamappapoleonro

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar

Email: nuzultenriana9@gmail.com¹, rosaryiriany2401@gmail.com², ferdinandus@gmail.com³,
andimuhdar88@gmail.com⁴, jumriati.dty@uim-makassar.ac.id⁵

Abstract: This study aims to reveal religious and cultural views on the dignity of women who tend to have feminine traits and their relation to the main character in the novel 'Dia Aurora' by Nurwina Sari. Furthermore, it aims to describe the main character's struggle in obtaining her rights and to examine the gender perspectives through feminist literary theory. This research applies a qualitative case study approach using documentation techniques. The findings indicate the dominance of patriarchal culture that affects the female protagonist. The novel also reflects women's struggles in asserting their rights based on the Indonesian Constitution. This study is expected to provide insights into gender inequality and the importance of equal rights for women.

Keywords: *feminism, patriarchal, gender*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pandangan agama dan budaya terhadap martabat perempuan yang cenderung memiliki sifat feminim dan keterkaitannya dengan tokoh utama dalam novel 'Dia Aurora' karya Nurwina Sari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan perjuangan tokoh utama dalam memperoleh hak-haknya serta menelaah wujud perspektif gender dalam tinjauan sastra feminis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya dominasi budaya patriarki yang berdampak terhadap tokoh utama perempuan. Novel ini juga merefleksikan perjuangan perempuan dalam mendapatkan hak sesuai UUD 1945. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang ketidaksetaraan gender serta pentingnya kesetaraan hak bagi perempuan.

Kata kunci: *feminisme, patriarki, gender*

PENDAHULUAN

Feminisme menurut pandangan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah gerakan kaum wanita dengan menuntut kesetaraan hak penuh pada kaum perempuan dan lelaki. Bashin dan Khan (2008:4) mengungkapkan sesungguhnya feminisme merupakan sebagai sebuah kesadaran tentang penindasan yang mengarah pada wanita dalam masyarakat, di keluarga, di tempat kerja serta tindakan yang dengan kesadaran dari wanita untuk merubah keadaan tersebut, sehingga dapat terlaksananya kehidupan yang berpatutan atau simbang antara laki- laki dan wanita, menghilangkan diskriminasi pada perempuan.

Teori feminisme lahir atas dasar perbedaan gender yang mana kaum wanita sering diperlakukan tidak sama dengan mereka yang berjenis kelamin laki-laki dan seringnya muncul hal seperti ini menjadi poin

dasar adanya pergerakan feminisme. Feminisme mempunyai asal kata yaitu femme yang artinya perempuan, dimana inimerupakan suatu aktivitas atau gerakan para perempuan yang menuntut agar keseimbangan perlakuan antara perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan haknya diterapkan dalam masyarakat sosial. Tujuan dari gerakan ini ialah agar tercapainya kesetaraan hak dan kewajiban yang diberlakukan pada semua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

Kebiasaan masyarakat memiliki kepercayaan yang salah yaitu sesungguhnya wanita secara alami tidak sepintar lelaki dan tidak kuat seperti laki-laki, masyarakat menyingkirkan kaum wanita dari forum, akademi dan juga pasar (Tong, 2008: 2). Ditinjau dari segi sosial dan kultural, wanita dan pria dibedakan dalam berbagai macam hal. Laki-laki akan sering dianggap lebih jika

dibanding para perempuan sehingga dapat munculnya pandangan inferior pada keberadaan para wanita dilingkungan masyarakat.

Bagian ini membahas pentingnya sastra sebagai media ekspresi dan refleksi realitas sosial, terutama dalam menggambarkan posisi perempuan dalam masyarakat. Novel 'Dia Aurora' dijadikan objek kajian karena sarat akan persoalan feminisme yang mencerminkan kondisi perempuan dalam budaya patriarki..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, organisasi, bisnis, atau lembaga tertentu. Tujuannya untuk menggambarkan kondisi, mencari penyebab, serta memungkinkan peneliti menemukan solusi atas permasalahan yang ada. Studi kasus banyak digunakan dalam penelitian psikologi terutama yang berhubungan dengan otak manusia Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif karena dianggap cocok dan sesuai dengan penelitian relevan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi terhadap novel 'Dia Aurora'. Teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan feminisme sebagai pisau analisis utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian terkait data feminisme yang di temukan pada novel Dia Aurora karya Nurwina Sari adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data feminisme yang merupakan pengaruh dari budaya patriarki yang menganggap wanita sebagai sosok yang lemah dalam novel Dia Aurora karya Nurwina Sari.

No	Data	Hlm
1	Bobby menoleh, menatap Aurora. Laki-laki bertubuh gempal itu memastikan kondisi Aurora. Ra....” Aurora menggelengkan kepalanya. ” nggak apa-apa Bob, emang miliknya.	DA 16
2	Temani Aurel (Aurelani Aurora) jadi dewasa, temani dia sampai jadi lulusan terbaik, temani dia dalam segala hal	DA 17
3	Aurora menatap keluar dan bergumam “hidup mandiri dimulai”	DA 17
4	Bahkan suatu tempat bisa menuai sedihnya jika penghuninya tak lagi menetap padanya.	DA 19
5	Jadi bertahan ya? Untuk mempersembahkan cerita bahagia kepada cerita sedih.	DA 20
6	Ra, lo harus terus berkabar, ya. Minimal dalam sehari lo laporan tiga kali sama kita.	DA 22
7	Sok mandiri, nanti nangis.	DA 61
8	Simpan nomor itu baik- baik, gunakan seperlunya, lo bisa hubungi kalau ada apa-apa.	DA 62
9	Iya, kapan pun lu butuh jangan sungkan, kalau ada gue diantara bantuan itu.	DA 91
10	“Bar” panggil Aurora pada Bara yang fokus pada kemudinya. “Iya? Kenapa?” “Takut,” cicit Aurora	DA 194
11	Bara menyodorkan tisu kepada Aurora. “Nih, lap dulu air matanya”. Laki-laki itu tersenyum “Hujan boleh turun dengan derasnya, tapi ngak dengan air mata lo, Jadi jangan	DA 196

	kenapa-kenapa ya”.	
12	Angkasa, ih, bisa banget?!	DA 199
13	“Minta tolong boleh?” “Boleh bang,” jawab laki- laki itu. “Sampai gue datang lo jangan ninggalin tempat itu, bantu gue jaga perempuan yang HP-nya sedang lo pegang”, jelas Angkasa.	DA 200
14	Angkasa beralih pada Aurora, memegang tangannya.”Aman, kan?” “Aman” “Gak kenapa-kenapa” “Iya”.	DA 200
15	Rio kadang-kadang menelepon Sasa hanya untuk menanyakan keadaanya.	DA 211
16	“Kalau Aurora, how about you?”. Meski mereka tau pertanyaan ini mungkin saja akan menyakiti. Hidup seseorang yang mereka jaga dengan baik harus berlanjut.	DA 227
17	“Es the saat hujan itu gak baik, Ra. Sabar ya? Masnya lagi buatin lo yang hangat. ”Terus, lo kenapa minum es teh kalau gak baik?” “Ya, karena gue kuat, haha” jawab Angkasa	DA 237
18	Tapi, bagaimana lo, itu bukan hanya urusan lo doing, tapi urusan gue juga, sama anggota yang lain.	DA 241
19	Mata Aurora mengerjap berkali-kali, sekelilingnya terlihat berputar-putar, memberi efek pusing di kepala Aurora.	DA 251
20	Kira-kira dia ada dimana, ya, Bob. Kalau gak bisa dihubungi gini, Tante gak bisa tenang. Nomor dia gak aktif.	DA 253
21	Mata yang selalu enggan berkedip jika Aurora yang menjadi objeknya. Tanpa sadar air mata Aurora jatuh.	DA 306

Tabel 2. Data feminisme yang menunjukkan lemahnya Aurora jika dibanding dengan laki-laki dalam situasi dan kondisi yang sama.

No	Data dan Penjelasanya	Hlm
1	<i>Hujan deras mengguyur perjalanan pulang Aurora dan Bara. Langit sore begitu gelap dan kaca mobil berembun. Kilat terpancar dari segala arah. “Bar” panggil Aurora pada Bara yang fokus pada kemudinya. “Iya? Kenapa?” “Takut,” cicit Aurora Bara menoleh sejenak, melihat ekspresi cemas dari wajah perempuan itu. “Kita menepi dulu, ya?” Kalimat tersebut merupakan penggambaran suasana cuaca oleh pengarang dan dilanjutkan dengan dialog antara dua tokoh yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kalimat dalam pragraf tersebut membuktikan Aurora dengan cuaca seperti ini saja sudah dilanda rasa takut meski berada di dalam mobil, berbeda dengan Bara yang berjenis kelamin laki- laki dengan masih mobil yang sama dengan Aurora dengan jam dan menit serta detik yang sama meskipun cuaca seperti itu iya tetap masih tenang dan masih bisa memberikan rasa aman pada Aurora. Perasaan takut akan situasi seperti diatas hanya dimiliki oleh orang yang jiwa dan raganya lemah.</i>	DA 194

Tabel 3. Data hak-hak yang dimiliki tokoh utama (Aurora) dalam novel “Dia Aurora Karya Nurwina Sari” ditinjau dari UUD 1945

No	Data dan Penjelasanya	Pasal yang Dipenuhi	Hlm
1	<i>Perempuan berkulit putih yang beberapa tahun terakhir ini menjalani pengobatan dan peroses pemulihan. Kalimat ini membuktikan bahwa Aurora Mendapatkan layanan kesehatan.</i>	Pasal 28 dan pasal 34 ayat (3) UUD 1945 tentang hak untuk mendapat-kan layanan kesehatan.	H DA 11

Analisis Feminisme pada Novel “Dia Aurora” Karya Nurwina Sari
(Nuzul Tenriana, et al)

2	<i>Kedatangan Aurora disambu t ramai oleh keluarganya, juga beberapa teman SMA yang hadir. Kalimat ini membuktikan bahwa Aurora mendapatkan haknya untuk mendapatkan pengetahuan karena tertulis “beberapa teman SMA yang hadir” yang menandakan kalau Aurora sudah menyelesaikan pendidikan SMA.</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 14 pasal 31 ayat (1) tentang hak mendapatkan pendidikan.	5	<i>Dokter Al–Dokter Aurora–pernah bilang seperti ini “yang berdetak itu sedang menyemangatimu , Ra” Kalimat ini menjelaskan Bahwa Aurora Pernah dirawat oleh dokter yang bernama Al,dan bisa disimpulkan Aurora mendapatkan layanan kesehatan.</i>	Pasal 28 H dan 23 pasal 34 ayat (3) UUD 1945 tentang hak untuk mendapatkan layanan kesehatan.
3	<i>Tentang Aurora, kini giliran dia bertanggung jawab untuk mengganti peran dalam menjaga dan menemani perempuan itu menjadi dewasa. Kalimat ini membuktikan bahwa untuk selanjutnya Aurora tetap mendapatkan perlindungan meskipun bukan dari ayah kandungnya.</i>	Pasal 16 ayat (1) DA 16 tentan g hak anak untuk mendapatkan perlindungan .	6	<i>“Besok lo ambil sama bobby, gue nyuruh dia print” “Apa Ska?” “Tugas Statistika lo” “Lo ngerjain tugas gue?” Kalimat ini merupakan percakapan antara Sekala dan Aurora menggunakan aplikasi whatsapp yang menjelaskan bahwa Sekala sudah mengerjakan tugas Statistika milik Aurora dan bisa disimpulkan. Bahwa Aurora merupakan mahasiswa karena Statistika yang dimaksudkan Adalah sebuah mata kuliah dalam jurusan Ilmu Astonomi.</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 37 pasal 31 ayat (1) tentan g hak mendapatkan pendidikan
4	<i>Semua menyambut Aurora dengan pekikan khasnya pesis waktu SMA dulu SATROVA tertap mereka. Kalimat ini membuktikan bahwa Aurora mendapatkan haknya untuk mendapatkan pengetahuan atau pendidikan karena tertulis “pekikan khasnya pesis waktu SMA” yang menandakan kalau Aurora sudah menyelesaikan pendidikan SMA</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 21 pasal 31 ayat (1) tentan g hak mendapatkan pendidikan.	7	<i>Suasana kantin sangat ramai. Banyak mahasiswa yang menghabiskan jam makan siangnya termasuk Aurora, Sasa dan Bobby disini. Kalimat ini Menjelaskan bahwa status Aurora adalah sebagai mahasiswa</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 38 pasal 31 ayat (1) tentang hak mendapatkan pendidikan
8	<i>Tentang Aurora, mahasiswa baru Ilmu Astronomi yang di lihat waktu masa pengenalan mahasiswa baru dan berlanjut saat asistensi laboratorium kemarin,cukup menyita fokusnya bebrapa hari</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 58 pasal 31 ayat (1) tentan g hak mendapatkan kan			

	<i>ini. Kalimat ini merupakan hasil kreasi pengarang yang menjelaskan bahwa status Aurora adalah sebagai mahasiswa.</i>	pendidikan.			<i>mengambil posisi dan lalu tempat duduk lintas. Kanan dan kiri. Kalimat tersebut membuktikan Aurora menggunakan haknya menggunakan transportasi yaitu angkutan kota (angkot) dan fasilitas pendukungnya yaitu jalan raya yang dibuat oleh negara</i>			
9	<i>Langkah Aurora tertuju ke laboratorium Fisika. Ada dua tugas yang harus Dia kumpulkan hari ini. Kalimat ini merupakan gagasan pengarang yang bertujuan untuk memberitahu pembaca tentang aktivitas Aurora selama di kampus agar pembaca benar-benar menganggap Aurora sebagai mahasiswa.</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 63 pasal 31 ayat (1)	tentan g hak Mendapat kan pendidikan		13	<i>Ketika bus itu tiba, mereka sama-sama beranjak naik ke bus. Di perjalanan ada satu obrolan yang paling Aurora sukai. Kalimat tersebut membuktikan Aurora menggunakan haknya menggunakan transportasi yaitu bus kota dan fasilitas pendukungnya yaitu jalan raya yang dibuat oleh negara.</i>	UU No.22 tahun 2009 pasal (11) tentan g hak mengg una kan transp orta si dan lalu lintas.	DA 188
10	<i>Bobby memperlakukan Aurorabak adik perempuan satunya yang harus dia pastikan selalu baik dan baik. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Aurora mendapatkan perlindungan dari Sahabatnya laki-lakinya sendiri</i>	Pasal 28G DA ayat (1) 104	tentang hak mendapat- kan perlindungan diri.		14	<i>“Aku kuliah, Bunda, jawab Aurora” “Oh, dimana?” “Universitas Merah Putih” Kalimat adalah percakapan antara Aurora dan ibu dari seorang kakak tingkat Aurora di kampusnya yang bernama Nula. Dalam percakapan tersebut Aurora mengakui dirinya bahwa dia kuliah atau statusnya senang mahasiswa di sebuah kampus yang bernama Universitas Merah Putih.</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 31 pasal 31 ayat (1)	DA 189
11	<i>Selesai kelas dan ujian laboratoriumnya, Aurora mengambil posisi di pinggir gedung fakultas, duduk di pelataran yang di atasnya terdapat pohon rindang. Kalimat tersebut juga menginformasikan kepada pembaca tentang berlansungnya proses kuliah Aurora dan kalimat ini membuktikan Aurora sebagai seorang mahasiswa</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 31 ayat (1)	tentang hak mendapatk an pendidikan		15	<i>“Yah, kuliahnya nggak semangat dong, soalnya nggak ketemu sama ayang” ceplos Tante Lestari, mengikuti tren yang</i>	UUD 1945, DA BAB XIII, 31 ayat (1)	DA 240
12	<i>bergerak, meninggalkan area kampus menuju jalan besar. Aurora dan Nula duduk berhadapan dengan masing-masing</i>	tahun 2009 pasal (11)	tentang hak menggunakan transporta si					

Analisis Feminisme pada Novel “Dia Aurora” Karya Nurwina Sari
(Nuzul Tenriana, et al)

	sudah rama diperankan oleh warga media sosial. Kalimat tersebut mengungkapkan bahwa Tante Lestari juga mengakui bahwa Aurora sedang dalam proses menempuh pendidikan dibangku kuliahnya.	tentang hak menda patk an pendidi kan			
16	Pada pukul tujuh malam, Aurora masih berada di perpustakaan umum kampus. Satu paragraph lagi, refrensinya akan lengkap. Kalimat ini merupakan cara pengarang menyampaikan kepada pembaca untuk menerangkan bahwa Aurora memang seorang mahasiswa dengan cara menceritakan tokoh utama sedang mencari refrensi terkait tugas kampusnya.	UUD 1945, BAB XIII, pasal 31 ayat (1) tentang hak menda patk an pendidi kan	DA 251		
17	<i>Pasien masih ditangani. Untuk pengujung bisa datang nanti, ucap seorang perawat pada Bobby. Menurut informasi yang iya dapatkan, perempuan itu sudah dibawa kerumah sakit ini.</i> Kalimat tersebut merupakan cerita pengarang untuk menjelaskan bahwa Aurora sedang dirawat disebuah rumah sakit. Kata “perempuan itu” yang dimaksudkan adalah perempuan yang bernama Aurora sebagai tokoh utama dalam novel.	Pasal 28 H dan pasal 34 ayat (3) UUD 1945 tetang hak untuk menda patk an layanan kesehat an	DA 269		
18	<i>“Oh iya, Aurora berada di kamar nomor tujuh A. Gue belum tahu hasil pemeriksaannya kayak gimana,”</i> informasi Nula. Kalimat ini merupakan sebuah informasi dari Nula kepada Aurorayang bernama Bobby. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Aurora mendapatkan perawatan kesehatan.			Pasal 28 H dan pasal 34 ayat (3) UUD 1945 tetang hak menda patk an layanan kesehat an.	DA 270
19	Sejujurnya, saat Bobby menunggu di depan kamar Aurora, Nula tidak pulang. Laki-laki itu tetap berada di rumah sakit, memantau keadaan dari jauh sembari menunggu kabar dokter tentang kabar Aurora. Kalimat ini merupakan hasil imajinasi pengarang yang menceritakan sebuah keadaan terkait ada dua orang laki-laki yang menunggu kabar dari dokter tentang kondisi seorang pasien yang bernama Aurora.			Pasal 28 H dan pasal 34 ayat (3) UUD 1945 tetang hak menda patk an layanan kesehat an.	
20	Di sudut kana nada satu perempuan yang diratukan oleh mereka, dia Aurelani Aurora. Perempuan itu baru saja menyelesaikan wisudanya kemarin, berhasil keluar dengan predikat lulusan terbaik. Kalimat ini merupakan akhir dari cerita pengarang tentang perjuangan tokoh utama yang bernama Aurora dalam novel “Dia Aurora Karya Nurwina Sari” yang menyelesaikan pendidikannya di jenjang S1 dan menjadi lulusan			Pasal 28 H dan pasal 34 ayat (3) UUD 1945 tetang hak untuk menda patk an layanan kesehat an.	DA 270

terbaik di Universitas
Merah Putih.

Tabel 4. Bentuk tindak kekerasan terhadap wanita pada novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari.

No	Data	Pelaku	Jenis Kekerasan	Hlm
1	Tabrak lari mahasiswa sore ini di jalan utama. Informasi korban belum diketahui.	Pemotor tidak dikenal	Keke- rasan Lang- sung	DA 25 6
2	Bobby, Alaska dan Skala juga nampak aneh. Mereka hanya berkiriman pesan di chat pribadi, tidak saling berbagi informasi seperti biasanya. "Mereka kenapa?" monolog Aurora.	Teman	Kekera- san Aliena- tif	DA 279
3	Sementara Bobby, dia juga tidak rutin datang kerumah	Teman	Kekera- san Aliena-tif	DA 280
4	Kata Lestari, pada hari pertama masuk rumah baru datang menjenguk, sebelum sampai hari ini tidak Terlihat lagi kehadirannya. Dia tidak pernah menghubungi Aurora sejak saat itu.	Teman	Kekera- san Aliena- tif	D A 280

Kutipan-kutipan dari novel "Dia Aurora" menunjukkan bahwa tokoh utama, Aurora, secara konsisten digambarkan sebagai perempuan yang lemah, sensitif, dan bergantung pada perlindungan laki-laki di sekitarnya. Baik dari keluarga (seperti ayah dan Tante Lestari), maupun dari teman laki-laki seperti Bobby, Alaska, Bara, Nula, dan Angkasa, tokoh Aurora selalu mendapat perlakuan sebagai sosok yang rapuh, tidak mandiri, dan harus dijaga. Penggambaran Aurora yang mudah panik, menanggung, pingsan, dan selalu dikhawatirkan

oleh karakter pria, secara simbolis merepresentasikan stereotip bahwa perempuan adalah makhluk lemah yang tidak memiliki ketahanan emosional maupun fisik. Bahkan dalam momen ketika Aurora mencoba menunjukkan kemandirian, reaksi dari karakter laki-laki tetap menunjukkan keraguan terhadap kemampuan dirinya. Hal ini memperkuat posisi feminis dalam kritik bahwa budaya patriarki telah menanamkan stigma kelemahan terhadap perempuan, bahkan melalui narasi sastra Perspektif feminisme ini menunjukkan bentuk ketidaksetaraan gender terhadap perempuan. Meskipun tokoh-tokoh pria bersikap peduli dan melindungi, relasi yang terbentuk tetap bersifat dominan- subordinat, bukan kesetaraan. Sastra seperti "Dia Aurora" dapat menjadi cermin yang efektif untuk menunjukkan bagaimana perempuan masih dikonstruksi sebagai pihak yang lebih lemah, tidak hanya dalam praktik sosial nyata, tapi juga dalam konstruksi naratif. Hasil penelitian menunjukkan tokoh Aurora mengalami diskriminasi dan stereotip gender yang mengakar dalam budaya patriarki. Namun tokoh utama tetap berjuang memperoleh hak-haknya, seperti hak pendidikan, kesehatan, dan perlindungan diri, sebagaimana dijamin dalam UUD 1945. Perspektif feminis dalam novel mencerminkan pentingnya pemberdayaan perempuan dan perlunya pembaruan pemahaman budaya dan agama dalam konteks keadilan gender.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel 'Dia Aurora' merupakan refleksi dari perjuangan perempuan melawan ketidakadilan gender yang dibentuk oleh budaya patriarki. Kajian feminis terhadap karya sastra ini penting untuk meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Penelitian ini juga mendorong pentingnya literasi gender dalam pendidikan dan masyarakat. Kemampuan memahami pengetahuan tentang gender baik dalam sosial, politik, ekonomi, pendidikan. laki-laki dan perempuan memiliki hak, kesempatan,

dan kewajiban yang sama di semua bidang .
kehidupan

DAFTAR PUSTAKA

- Bashin, K., & Khan, N. S. (2008). *Menggugat patriarki*. Yogyakarta: Resist Book.
- Djajanegara, S. (2000). *Kritik sastra feminis: Sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hannam, J. (2007). *Feminism*. London: Pearson Education.
- Ratna, N. K. (2005). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruada, M., dkk. (2007). *Feminisme untuk pemula*. Yogyakarta: Resist Book.
- Sari, N. (2022). *Dia Aurora*. Jakarta: Romancious.
- Sugihastuti, & Suharto. (2005). *Feminisme dan sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). Pengaruh social media marketing terhadap brand equity. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 33–37.
- Sugiyono. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.
- Tong, J. H., Oh, W. S., Kang, C. I., Chung, D. R., Peck, K. R., Ko, K. S., ... & Asian Network for Surveillance of Resistant Pathogens Study Group. (2008). Epidemiology and clinical outcomes of community-acquired pneumonia in adult patients in Asian countries: A prospective study by the Asian Network for Surveillance of Resistant Pathogens. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 31(2), 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2007.10.010>

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.